

**PENGEMBANGAN VIDEO KEGIATAN *FUN COOKING* UNTUK  
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP DAN KEMANDIRIAN  
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN  
ROKAN HULU**

**Tesis**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**OLEH :  
SYAH YOE SEVA  
NIM 20330086**

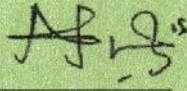
**DOSEN PEMBIMBING  
Nurhafizah, S.Pd M.Pd, Ph.D**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PEDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

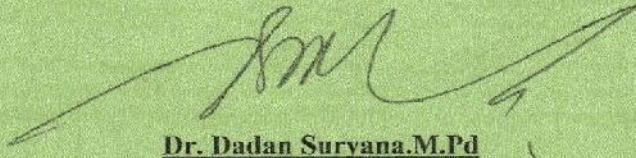
Nama Mahasiswa : Syahyoeseva  
NIM. : 20330086

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhafizah, M.Pd, Ph.D Pembimbing		<u>24-8-2023</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

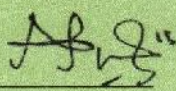
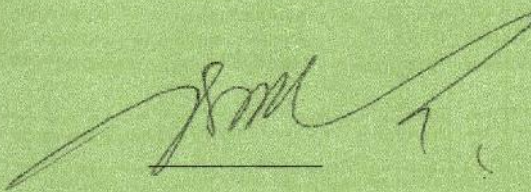

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons.  
NIP198505052008121002

  
Dr. Dadan Suryana, M.Pd  
NIP 19750503 200912 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Nurhafizah , M.Pd, Ph.D (Ketua)	
2.	Dr. Dadan Suryana, M.Pd (Anggota)	
3.	Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	

Mahasiswa :

Nama : Syahyoeseva

NIM : 20330086

Tanggal Ujian : 28-07-2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

### **PENGEMBANGAN VIDEO KEGIATAN *FUN COOKING* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP DAN KEMANDIRIAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN ROKAN HULU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 20 Agustus 2023

Yang memberi pernyataan



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Proposal Tesis ini mengambil judul “Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan kecakapan hidup dan Kemandirian Anak Di taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu”. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Nurhafizah, S.Pd M.Pd, Ph.D Selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar proposal tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Ya Robbal Alamiin

Padang, ..... Mei 2023

**Syahyoeseva**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Pertanyaan Penelitian .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Spesifikasi Produk Penelitian.....	13
I. Kebaharuan Orisinalitas.....	13
J. Definisi Operasional.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	16
2. Kecakapan Hidup Anak Usia Dini.....	19
3. Kemandirian Anak Usia Dini.....	27
4. <i>Fun Cooking</i> .....	34
5. Media Pembelajaran.....	39
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual .....	47

D. Hipoteses Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	50
B. Prosedur Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Instrumen Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Jadwal Penelitian.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	69
1. Tahap Analisis .....	69
2. Tahap Desain .....	72
3. Tahap Pengembangan .....	80
4. Tahap Implementasi.....	95
5. Tahap Evaluasi.....	101
B. Pembahasan .....	103
C. Keterbatasan Pengembangan.....	115
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Kisi- Kisi Instrumen Angket Validator Ahli Materi .....	54
3.2. Kisi- Kisi Instrumen Angket Validator Ahli Media.....	56
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Efektifitas belajar anak .....	58
3.4. Rubrik ketercapaian Tujuan Pembelajaran/elemen dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	59
3.5 Kategori Validitas Video Kegiatan <i>Fun cooking</i> .....	65
3.6. Kategori Kepraktisan video kegiatan <i>fun cooking</i> .....	65
3.7. Kategori Efektivitas Model Pembelajaran <i>Fun cooking</i> .....	67
4.1. Persentase jawaban Agket Terbuka <i>google forms</i> .....	70
4.2. Transkrip wawancara analisis kebutuhan .....	70
4.3. Hasil Pengolahan data Validitas Materi Video Kegiatan <i>Fun Cooking</i> Untuk Perkembangan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian .....	85
4.4. Hasil Pengolahan data Validitas Media Video Kegiatan <i>Fun Cooking</i> Untuk Perkembangan Kecakapa Hidup Dan Kemandirian .....	86
4.5. Hasil Pengolahan data Validitas Angket Penilaian Instrumen Perkembangan Kecakapa Hidup Dan Kemandirian.....	87
4.6. Persentase Hasil Ujicoba Praktikalitas Video kegiatan <i>Fun Cooking</i> oleh Guru .....	92
4.7. Persentase Hasil Ujicoba Praktikalitas FGD Video kegiatan <i>Fun Cooking</i> oleh Guru .....	93
4.8. Hasil Persentase Penilaian Ujicoba Efektivitas Anak.....	94
4.9. Uji Praktikalitas Video Kegiatan <i>Fun Cooking</i> oleh Guru .....	96
4.10. Observasi Awal Kecakapan Hidup dan Kemandirian Anak .....	98
4.11. Uji efektivitas video Kegiatan <i>Fun Cooking</i> untuk perkembangan Kecakapan Hidup dan Kemandirian anak .....	100



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual .....	48
3.1 Tahapan ADDIE.....	51
4.1 Struktur alur tahapan desain pembuatan video Pembelajaran Kegiatan <i>Fun Cooking</i> .....	72
4.2 Aplikasi yang digunakan.....	74
4.3 Memulai Aplikasi aplikasi <i>movivo video editor</i> .....	77
4.4 Memasukkan Gambar Untuk Pembukaan .....	77
4.5 Memasukkan Gambar dan Teks.....	78
4.6 Memasukkan Sound suara.....	79
4.7 Memasukkan Teks secara berulang-ulang .....	79
4.8 Transisi Video ke Video lainnya.....	80
4.9 Tampilan awal video pembelajaran kegiatan <i>fun cooking</i> .....	81
4.10 Tampilan Judul, Tema, Alokasi waktu, dan Tujuan Pembelajaran.....	82
4.11 Video kegiatan <i>fun cooking</i> .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil <i>Google Form</i> .....	132
2. Hasil Wawancara Dengan Guru .....	133
3. Uji coba Efektifitas .....	135
4. Hasil Praktikalitas FGD .....	138
5. Observasi awal kecakapan hidup dan kemandirian anak .....	139
6. Observasi Kecakapan Hidup dan Kemandirian Anak setelah Implemetasi video kegiatan fun cooking.....	143
7. Instrumen Validator .....	146
8. Modul Ajar .....	153
9. Surat persetujuan Izin penelitian.....	172
10. Dokumentasi Foto Kegiatan FGD.....	177
11. Foto Uji coba media video di TK Madani .....	178
12. Foto kegiatan penelitian di TK N Pembina Kabupaten .....	179

## ABSTRACT

**Syahyoeseva. 2023. Development of Fun Cooking activity videos to improve children's life skills and independence in kindergartens in Rokan Hulu Regency. Thesis. Early Childhood Education Master's Study Program, Faculty of Education, Padang State University.**

This research is motivated by a number of things that researchers found about problems in child development in kindergarten, namely the ability to live and independence in some children has not been stimulated properly, the fact is that in the field there are still some children littering, putting on shoes asking for help from the teacher, putting cutlery still not in order, When the teacher asks children to be creative according to their own imagination there are still many children who are unable to show ideas and ideas in their work, Kindergarten children rarely apply activities to clean food utensils at school and even at home, there are children who do not answer greetings and greeting teachers when meeting teachers on the street, lack of attention from parents about life skills for children, parents are more concerned with academic abilities such as reading, writing, and arithmetic. The purpose of this study was to develop videos of fun cooking activities to improve life skills and independence in early childhood. This study uses Research and Development research with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The data collection instrument in this study was a questionnaire to test validity, practicality, and effectiveness. Data analysis techniques in this study used qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of videos of fun cooking activities at the video analysis stage of fun cooking activities is needed to improve the life skills and independence of early childhood. Video development of fun cooking activities To improve children's life skills and independence in the State Kindergarten Pembina Negeri Rokan Hulu Regency conducted a practicality test of video media for fun cooking activities by the teacher with a result of 83% so that it was stated and carried out an effectiveness test with practical results in class B1 obtained a value 92.10% in the very effective category, and in class B2 a value of 91.36% is obtained in the very effective category. Thus it can be concluded that videos of fun cooking activities can serve as a guide for educators in the learning process to improve life skills and independence in early childhood.

**Keywords: Videos of fun cooking activities; Life Skills; Independence; kindergarten child.**

## ABSTRAK

**Syahyoeseva. 2023. Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yang peneliti temukan tentang permasalahan dalam perkembangan anak di Taman Kanak-kanak, yaitu kecakapan hidup dan kemandirian pada beberapa anak belum terstimulasi dengan baik, faktanya di lapangan masih terdapat beberapa anak membuang sampah sembarangan, memasang sepatu minta bantuan gurunya, meletakkan peralatan makan masih belum teratur, Ketika guru meminta anak berkreasi sesuai imajinasinya sendiri masih banyak anak yang tidak mampu menunjukkan ide dan gagasan dalam berkarya, anak-anak jarang yang menerapkan kegiatan membersihkan peralatan makanan di sekolah bahkan dirumah, ada anak yang tidak menjawab salam dan menyapa guru saat bertemu guru di jalan, kurangnya perhatian orang tua tentang kemampuan kecakapan hidup bagi anak, orang tua lebih mementingkan kecakapan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan video kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket untuk uji validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan video kegiatan *fun cooking* pada tahap *analysis* video kegiatan *fun cooking* diperlukan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian anak usia dini. Pengembangan Video kegiatan *fun cooking* Untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian Anak Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kabupaten Rokan Hulu melakukan Uji praktikalitas media video kegiatan *fun cooking* oleh guru dengan hasil 83 % sehingga dinyatakan praktis dan melakukan uji efektifitas dengan hasil pada kelas B1 diperoleh nilai 92,10% dengan kategori sangat efektif, dan pada kelas B2 diperoleh nilai 91,36 % dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video kegiatan *fun cooking* dapat sebagai panduan bagi pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian pada anak usia dini.

**Kata Kunci : Video Kegiatan *fun cooking*; Kecakapan Hidup; Kemandirian; anak taman kanak kanak.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Di Indonesia dalam UU RI Nomor 20 tahun menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sebelum ia masuk pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan pendapat Moersintowarti (2002) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk tahap perkembangan selanjutnya. Kecerdasan seseorang di masa depan akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya ketika masih dalam usia dini. Karena bagaimanapun juga, seorang anak yang berada dalam rentang usia 0-7 tahun (usia dini) memiliki kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa dibandingkan dengan usianya yang lebih tua. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan anak mengatakan bahwa anak usia dini adalah masa keemasan). Oleh karena itu wajib bagi orang tua di mana saja untuk mengoptimalkan PAUD anak-anak mereka dengan pembelajaran holistik (semua aspek: fisik, sosial, emosi,

bahasa, pikiran, dan kreativitas). Aspek yang tidak kalah penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek sosial emosional. Pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan social emosional emosional industry vs inferiority pada masa ini anak memupuk rasa percaya diri, pemenuhan kebutuhan egonya (Suryana, 2021). Anak dituntut bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugasnya dan berbuah prestasi, pada masa ini anak kemampuan akademiknya sudah mulai berkembang, mereka ini sudah memiliki rasa tekad yang kuat, kerja keras dan memiliki dorongan jika mereka punya kesulitan dengan tugasnya mereka percaya bahwa dengan mencoba lebih keras mereka akan berhasil. Pola asuh yang positif dan pola asuh yang demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pola asuh dengan kemandirian anak. Sunarty, Kustiah and Dirawan Darma, Gufran (2015)

Sejalan dengan itu Pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya. Kecakapan hidup yang diajarkan pada anak merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan bekal berupa kecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional sebagai bekal agar anak dapat hidup secara mandiri (Ali & Munastiwi, (2021). Pemenuhan kebutuhan dasar dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan konsep dasar yang makna bagi anak-anak melalui pengalaman kenyataan yang memungkinkan anak-anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu optimal (Widayati, 2013). Kecakapan kehidupan individu

adalah hasil sosialisasi yang diperoleh sejak dini keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Indriasih, et al, 2020).

Sementara Menurut Colandria, A (2021) Keterampilan hidup dasar sebagian besar tidak diajarkan di ruang kelas. Padahal menurut Shawmi, (2015) Kecakapan hidup dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dan pantang menyerah serta bertanggung jawab. Tujuan utama pengajaran kecakapan hidup adalah untuk mengembangkan sikap yang benar oleh anak muda, yang pada akhirnya akan mengarah pada perkembangan dari perilaku yang diinginkan. Menyadari pentingnya instruksi kecakapan hidup, pada penelitian yang dilakukan oleh (Bogusevschi et al., 2020; Lacka et al., 2021) untuk mengembangkan lingkungan belajar virtual (VLE) untuk membentengi keterampilan hidup anak dan untuk memberikan akses lain dengan mempelajari kecakapan hidup bagi anak. Menurut R.Sarma (2022) Kecakapan hidup mengisi fungsi dasar dan kesenjangan kemampuan untuk memperkuat kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan masyarakat saat ini dan membantu dalam menghadapi berbagai masalah

Menurut Utami (2018) *Life skill* pada anak usia dini merupakan suatu upaya pemberian suatu kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual dan kecakapan personal dalam bentuk pendidikan yang dilakukan agar anak usia dini dapat berusaha dan hidup mandiri. Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa

mendatang (Chairilsyah, 2019). Mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguguan dalam kehidupan anak (Desmita, 2014).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini telah dipersiapkan dan diajarkan untuk belajar dalam melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri (Rahma, 2016). Jadi, kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh setiap individu (Chairilsyah, 2019). Beberapa upaya untuk mendorong tumbuhnya kemandirian anak sejak dini ini menyarankan agar orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya perlu memberikan gambaran yang bisa membentuk perilaku mandiri anak dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan selain itu sesuai dengan perkembangan anak (Karmila & Khosiah, 2020).

Anak-anak membutuhkan kebebasan untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri dalam suatu usaha membangun kemandiriannya. Sesuai dengan pendapat Montessori dalam Paula Polk Lilard (2021) mengatakan agar anak merasakan bebas maka dia harus memiliki kemandirian, kehendak, dan disiplin diri, yang berkembang dan terkonstruksi sebagai bagian dari kepribadiannya. Di sebagian besar program kecakapan hidup telah mengandalkan berbagai metode seperti wawancara, sketsa kasus, skala



penilaian perilaku atau kuesioner dan pengamatan perilaku langsung (misalnya kehidupan nyata atau permainan peran) dan laporan orang penting lainnya (misalnya orang tua, guru, atau teman sebaya). salah satu dari masalah utama kecakapan hidup adalah kurangnya media yang dan kegiatan yang menstimulasi kecakapan hidup (Vranda, 2011). *Life skill* pada anak usia dini adalah Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk berusaha dan atau hidup mandiri (Utami, 2021). Anindito Aditomo (2022) kepala badan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Untuk mendapatkan anak anak yang memiliki kecakapan hidup dan kemandirian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila perlu distimulasi dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup dan kemandirian anak dengan kegiatan *fun cooking*. Menurut (Juniyanasari et al., 2015) kegiatan *fun cooking* adalah kegiatan memasak sederhana yang meliputi proses bahan baku untuk matang. Begitu juga menurut Hasanah (2020) mengatakan bahwa *Fun cooking* adalah aktivitas bermain yang menggunakan pendekatan kontekstual dan langsung

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga mudah untuk diterapkan mudah dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah bahkan orang-orang dewasa di sekitar anak-anak dapat menerapkan kegiatan ini di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan *fun cooking* anak secara tidak langsung belajar berbagai hal baru salah satunya adalah melatih kemandirian. Kegiatan *fun cooking* dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja melihat, merasakan dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari, membuat anak lebih aktif karena dilakukan dengan berbagai cara, sehingga terbentuk pengetahuan baru di dalam pikiran anak, karena anak usia dini membutuhkan kegiatan yang menarik sebagai memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain (Farantika, 2021)

Kegiatan *fun cooking* dapat membantu anak dalam memperoleh informasi baru, memperoleh keterampilan baru, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan membantu diri sendiri, menyelesaikan tugas, meningkatkan kepercayaan diri dan bertanggung jawab (Sahidun & Abdullah, 2020). Hal ini sejalan dengan Harmandini (2011) bahwa pada kegiatan *fun cooking* membantu melatih anak dalam membuat keputusan dan belajar bertanggung jawab, misalnya ketika setelah makan anak memiliki rasa tanggung jawab untuk meletakkan peralatan yang telah digunakan pada tempat yang telah disediakan. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam *fun cooking* dapat mendukung semua aspek perkembangan

pada diri anak, yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik halus, sosial emosional, dan kemandirian (Nurani, 2016).

Kenyataan yang ditemukan kegiatan *fun cooking* ini jarang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peneliti Andriyani, Adnan, & Saleh, (2021) bahwa kegiatan anak bermain *fun cooking* masih jarang dilakukan dikarenakan masih kurangnya peralatan yang ada disekolah tersebut. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Amaros, & Rohita (2018) menyatakan bahwa sekolah memberikan sebuah kegiatan ekstra kurikulum yang bernama *fun cooking* dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, dalam menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, berbagi dengan orang lain, menunjukkan sikap toleran, serta mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan observasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi kecakapan hidup dan kemandirian anak seperti anak membuang sampah sembarangan, memasang sepatu minta bantuan gurunya, meletakkan peralatan makan masih belum teratur dan anak tidak mau mengantarkan tas sendiri pada tempat yang sudah disediakan. Ketika guru meminta anak berkreasi sesuai imajinasinya sendiri masih banyak anak yang tidak mampu menunjukkan ide dan gagasan dalam berkarya, anak-anak jarang yang menerapkan kegiatan membersihkan peralatan makanan di sekolahan, ada anak tidak menjawab salam dan menyapa guru saat bertemu guru di jalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua pada saat kegiatan

parenting bulan September 2022 dapat diketahui bahwa anak-anak makan masih disuapin, anak belum bisa mandi sendiri, belum bisa memakai baju sendiri, jika diajak ibu untuk membantu ibu menyimpan peralatan bermain masih belum mau, dan belum mau membantu ibu didapur. Masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya melatih kecakapan hidup untuk masa depannya, bahkan orang tua sangat mementingkan kecakapan akademik (*academic life skills*) saja seperti berhitung, menulis, membaca, bahkan tidak jarang banyak orang tua yang memasukan anaknya les menulis dan membaca, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 5 orang Guru TK Negeri Pembina Kabupaten pada bulan September 20022 teramati bahwa kurangnya kreativitas guru ketika proses pembelajaran sangat monoton masih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang memudahkan guru untuk lebih bersantai tidak membuat media belajar anak, guru lebih mengutamakan kegiatan berhitung, menulis dan membaca menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Sesuai wawancara dengan guru selama ini belum ada kegiatan khusus yang untuk mendukung pendidikan kecakapan hidup dan kemandirian apalagi kurangnya sarana-prasarana yang mendukung dalam program pendidikan kecakapan hidup seperti tidak adanya buku panduan guru dalam mengembangkan kecakapan hidup dan kemandirian anak, serta sedikitnya alat permainan yang mendukung pembelajaran pendidikan kecakapan hidup.

Berdasarkan permasalahan diatas diketahui bahwa TK Negeri Pembina Kabupaten Rokan Hulu belum memiliki kegiatan pembelajaran dan media atau sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan kecakapan

hidup dan kemandirian pada anak didik terutama pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu diperlukannya panduan yang menarik seperti Video kegiatan dalam meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian pada anak didik. Untuk itu peneliti akan merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran *fun cooking* berupa Video kegiatan sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian anak melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya stimulasi kecakapan hidup dan Kemandirian anak misalnya seperti anak membuang sampah pada tempatnya, memasang sepatu sendiri, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan lain lain.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam Merancang kegiatan dan media belajar yang inovatif.
3. Proses pembelajaran monoton di TK hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak)
4. Guru Lebih memetingkan belajar berhitung, menulis dan membaca menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak)
5. Ketersediaan alat bermain yang mendukung pembelajaran pendidikan kecakapan hidup sangat kurang.

6. Kurangnya sarana-prasarana yang mendukung dalam program pendidikan kecakapan hidup.
7. Tidak adanya panduan guru dalam mengembangkan kecakapan hidup dan kemandirian anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Masalah yang dijelaskan dalam identifikasi masalah diatas masih terlalu luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam diskusi. Dalam penelitian ini, batasan masalah yaitu, Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang efektif dapat mengembangkan kemampuan kecakapan hidup dan kemandirian anak?
2. Bagaimana langkah dan desain Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimana tahap Implementasi Pengembangan Video kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian Anak Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kabupaten Rokan Hulu?

4. Apakah ada peningkatan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu setelah dilaksanakan pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking*?

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka perincian rumusan masalah penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu yang valid?
2. Bagaimana Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu yang praktis?
3. Bagaimana Pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu yang efektif?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menghasilkan pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu ini yang valid
2. Mengetahui tahap implementasi pengembangan video kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian Anak Di

Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Kabupaten Rokan Hulu.

3. Menghasilkan pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Rokan Hulu yang efektif.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian pengembangan ini bertujuan untuk pengetahuan dan informasi dalam pengembangan Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

- a. Bagi anak, Video kegiatan *Fun Cooking* Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak yang menarik dan menyenangkan
- b. Bagi guru, dengan adanya Video kegiatan *Fun Cooking* ini dapat menjadi panduan kegiatan proyek dalam meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak.



## H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah Video kegiatan *Fun Cooking* yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila bertujuan meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak.

1. Video Pembelajaran membahas pentingnya Kecakapan Hidup dan Kemandirian Anak Usia Dini.
2. Pembahasan Kecakapan hidup dan Kemandirian anak usia dini melalui Video kegiatan *fun cooking*
3. Pembahasan Video kegiatan *fun cooking* dijelaskan secara bertahap meliputi perencanaan, Pengembangan dan Penyimpulan.
4. Tema yang digunakan dalam Video kegiatan *fun cooking* ialah tema besar dari Projek penguatan profil pelajar Pancasila “Aku cinta Indonesia” dengan Topik Budaya dan projek Makanan Khas Rokan Hulu.
5. Pembuatan video kegiatan ini menggunakan aplikasi *Movavi Video editor*.
6. Pada video *fun cooking* ini berisikan tahapan dan langkah-langkah dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
7. Video akan disesuaikan dengan tema yang dikembangkan.

## I. Kebaharuan dan Orisinalitas

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, objek yang digunakan pada penelitian terdahulu lebih kepada implementasi kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan

konsep matematika dan kecerdasan personal pada anak. Hal ini terlihat pada penelitian Azizah & Wijayanti (2019) bahwa pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 80 %. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mirawati & Nurkamilah (2018) menyatakan bahwa program *fun cooking* yang dapat diterapkan untuk menstimulasi kemampuan number sense, pengukuran dan pola matematis bagi anak usia dini.

Kebaharuan pada penelitian ini, peneliti mengembangkan Video kegiatan *fun cooking* dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kecakapan hidup dan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak, yang mana pada penelitian terdahulu Video kegiatan *fun cooking* dilakukan untuk kemampuan setiap aspek perkembangan, Maka penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda yaitu mengembangkan Video kegiatan *Fun Cooking* yang bertujuan meningkatkan Kecakapan Hidup Dan Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### **J. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran, maka definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan, dimana anak-anak dapat melakukan kegiatan langsung nyata dan anak sendiri yang melakukan seperti : memegang langsung, memotong dan mengolah bahan sesuai yang di inginkan.

2. Kecakapan Hidup adalah merupakan suatu upaya pemberian suatu kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual dan kecakapan personal dalam bentuk pendidikan yang dilakukan agar anak usia dini dapat berusaha dan hidup mandiri
3. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain atau kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Konsep Pendidikan Anak usia dini**

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Usia dini adalah periode pertama dalam kehidupan yang sangat penting dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, yang ditandai dengan beberapa fase yang sangat mendasar salah satunya periode emas. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis (Sujiono, 2009). Pada periode keemasan ini banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan bahwa periode ini semua potensi anak berkembang paling cepat. Suryana (2021).

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya (Suryana, 2013). Anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk belajar. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini adalah anak yang berada di masa *golden age* yang artinya seorang anak memiliki potensi berkembang yang paling